

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pada Desember 2019 atau akhir tahun, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak dari masyarakat resah yakni dikenal dengan virus corona (Covid-19)¹. Pada mulanya virus ini diduga akibat dari paparan dari suatu pasar makanan laut huanan.² Penyakit ini berproses cepat menyebar di dalam negeri ke bagian yang lain di China (Dong et al. 2020). Pada 18 Desember sampai 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* (Ren L et al., 2020). Pada 31 Desember tahun 2019 sampai dengan 3 Januari 2020 kasus ini meningkat dengan pesat, ditandai oleh dilaporkannya sebanyak 44 kasus (Susilo et al., 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Ririn N P, 2020). Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 (Ririn N P, 2020). Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Ririn N P, 2020). Adapun hewan yang merupakan sumber penularan penyakit ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti scientific, Covid ini dapat menular dari manusia kepada manusia melalui percikan batuk dan juga bersin, dan orang yang paling beresiko untuk tertular dari penyakit ini adalah orang kontak erat dengan pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Kecenderungan peningkatan infeksi dari Covid-19 di Indonesia tak hanya berefek buruk pada permasalahan kesehatan, hal ini juga berdampak dan berimplikasi negatif terhadap berbagai hal dalam kehidupan lainnya, misal pada hal ekonomi, agama, pendidikan, dan juga sosial budaya. Misalnya efek Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia, yakni adanya kebijakan

¹ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), (Juli 2020): Hal.705. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.1010

² Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), (Juli 2020): Hal.705. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.1010



efisiensi produksi dari perusahaan yang disusul dengan gelombang PHK besar besaran yang terjadi, sehingga menimbulkan jutaan pengangguran. Ini juga memicu kekhawatiran akan terjadinya krisis ekonomi dan juga resesi (Nicola, 2020). Tidak lama, daya beli masyarakat pula ikut menurun yang mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Di masa pandemi Covid-19 ini semakin banyak orang yang frustrasi atau stress menghadapi memburuknya situasi dan kondisi perekonomian. Akibat Covid-19 pendidikan pun berubah paradigma, aktivitas pembelajaran bergeser dari lingkungan sekolah yang sebelumnya berbasis tatap muka (klasik) menjadi virtual (dunia maya). Diharapkan dengan penutupan sekolah selama pandemi dapat memutus rantai penularan (Simon, 2009). Selain meniadakan kegiatan pembelajaran di sekolah, Covid-19 juga mengganggu kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Penularan Covid-19 melalui kontak fisik juga menghalangi manusia dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi.³ Dari penelitian yang peneliti akan lakukan ini berkaitan erat dengan data yang sudah dipaparkan diatas dimana narasumber yang akan menjadi objek penelitian mengalami beberapa masalah yang sama seperti data data yang telah dipaparkan dimana keluarga dari Dedi Hidayat ini mengalami masalah kesehatan yakni terpapar Covid 19 itu sendiri, lalu masalah ekonomi karena dari terpaparnya keluarga beliau maka sulit untuk mencari nafkah keluar rumah, masalah lainnya yakni interaksi sosial dan keagamaan, dimana keluarga Dedi Hidayat ini merupakan keluarga yang cukup taat dan sering ke masjid namun dengan terpaparnya keluarga beliau ini mengharuskan mereka untuk berada dirumah, sholat dirumah, dan bahkan karena kejadian terpaparnya covid dari keluarga beliau ini bertepatan dengan beberapa hari sebelum hari raya idul fitri, maka keluarga beliau tidak bisa melaksanakan sholat idul fitri berjamaah di masjid, selain tidak bisa melaksanakan idul fitri, keluarga beliau pun tidak bisa melanjutkan puasa romadhon karena diharuskan meminum obat. Dari

³ I Gusti Ngurah Santika, "Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol.6, No.2, (Desember 2020): Hal.128. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>



beberapa masalah ini peneliti menjadikan keluarga dari Dedi Hidayat sebagai objek penelitian dikarenakan pada saat Keluarga beliau terpapar covid 19 ini pasti memiliki pengalaman keagamaan yang dimana berkorelasi dan sesuai dengan apa yang bisa diteliti pada jurusan studi agama agama berkaitan dengan pengalaman keagamaan dan survivalitas dari covid 19.

Hadirnya pandemi Covid-19 telah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Di Indonesia, Covid-19 telah menjangkiti lebih dari 1,3 juta orang sejak kasus pertama diumumkan pada bulan Maret 2020, setidaknya 35.000 orang telah meninggal dunia. Namun, upaya untuk menghambat penyebaran virus Covid-19 telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya Jurnal BUDIMAS (ISSN: 2715-8926) Vol. 03, No. 02, 2021 261 terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat. Infeksi virus Covid-19 awalnya ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan telah menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia. Pandemi ini mempengaruhi berbagai perubahan di sektor sosial ekonomi seluruh wilayah yang terjangkit, dan bukan hanya Cina saja. Berdasarkan data yang dilansir dari Satgas Covid-19, tertanggal 21 April 2020, sudah terkonfirmasi bahwa Covid-19 telah menginfeksi 6760 orang di Indonesia dengan angka kematian sebesar 590 orang dan 747 orang dinyatakan telah berhasil sembuh. Di awal kemunculannya, virus ini mendapat beragam respons yang muncul dari masyarakat Indonesia. Sebagian mulai berhati-hati dan menerapkan pola hidup sehat, tetapi lebih banyak yang tidak peduli dan terkesan meremehkan; bahkan menjadikan virus ini sebagai bahan candaan. Bukan hanya masyarakat biasa, pejabat-pejabat pun banyak yang meremehkan keberadaan virus ini dan tidak melakukan persiapan maupun antisipasi munculnya wabah ini di Indonesia. Bahkan ketika Covid-19 mulai menyebar dengan cepat ke berbagai daerah dan beberapa negara telah menutup akses keluar masuk, pemerintah dan warga Indonesia masih terkesan santai dan kurang melakukan tindakan pencegahan terhadap virus ini. Sebenarnya, orang-orang yang bersikap masa bodoh dengan kemunculan virus Corona jumlahnya lebih sedikit daripada orang yang peduli dengan pencegahan virus ini. Tetapi, ketidakpedulian mereka itulah yang kemudian mempercepat penyebaran virus. Orang-orang dalam kelompok ini biasanya adalah orang-orang yang merasa dirinya kebal dan orang yang



menganggap bahwa sains tidak sepenuhnya benar (Ghaemi, 2020). Ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Corona dapat menjadi stressor bagi banyak orang. Ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah akan berakhir membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah bingung memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan seperti biasa tanpa adanya mata pencaharian membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan virus Corona yang mengancam setiap orang berpeluang menjadi stressor bagi sebagian besar orang, dan dampaknya bisa jadi sama parahnya dengan dampak yang ditimbulkan jika terinfeksi virus Corona itu sendiri (Taylor, 2019). Ketakutan akan kematian merupakan konflik psikologis dasar pada manusia (Knoll, 2020) dan sesuai dengan Teori Manajemen Teror, ketakutan akan kematian yang tidak pasti datangnya membuat manusia melakukan berbagai hal untuk mempertahankan kehidupannya (Greenberg, Pyszczynski, Solomon, 1986). Adanya Covid-19 tentu membuat teror yang dirasakan semakin intens. Tentunya, ada beberapa hal positif dan negatif yang dilakukan orang-orang untuk bertahan hidup. Untuk mengurangi kecemasan di masyarakat, sudah sepatutnya kita melakukan berbagai hal untuk meningkatkan optimisme masyarakat di tengah pandemi ini. Masyarakat yang masih mampu mencukupi kebutuhan hidupnya banyak yang meningkatkan kepeduliannya dengan berkontribusi untuk membantu golongan yang tidak mampu dengan cara melakukan penggalangan dana, melakukan donasi. Ada juga kelompok-kelompok lain yang membantu menjahitkan APD untuk tenaga kesehatan serta memproduksi masker dalam Jurnal BUDIMAS (ISSN: 2715-8926) Vol. 03, No. 02, 2021 262 jumlah besar untuk dibagikan kepada orang-orang yang masih harus bekerja di luar. Karena adanya virus Corona ini, masyarakat juga menjadi lebih peduli dan menjalankan pola hidup yang sehat. Hal-hal tersebut merupakan sebagian kecil upaya pertahanan diri yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari infeksi Covid-19. Setelah mengetahui bahwa coronavirus dapat ditularkan oleh manusia ke manusia, maka mulailah muncul berbagai kepanikan di masyarakat. Berbagai cara dilakukan untuk meredam kepanikan namun justru membuat berbagai ketimpangan sosial. Masyarakat tidak sadar bahwa mereka menjadi penyumbang dari kepanikan sosial karena mereka sendiri tidak memahami bahwa apa yang dilakukan mungkin saja sebagai salah satu bentuk kepanikan sosial. Salah satu contoh



yang dapat diambil adalah panic buying yaitu kepanikan yang didasarkan atas ketakutan bahwa mereka tidak akan bisa mendapatkan supply makanan atau produk sehingga membeli secara berlebihan yang mengakibatkan kelangkaan makanan atau produk tertentu. Hal tersebut dapat menghadirkan oknum nakal yang menimbun barang-barang langka kemudian dilepas ke masyarakat dengan harga yang lebih tinggi. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui sosialisasi dan edukasi ini bertujuan untuk dapat mengurangi kepanikan terhadap virus Covid 19 dengan target luaran yaitu terciptanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19, terciptanya suatu strategi gerakan mencegah dan mengantisipasi penyebaran Covid-19 di daerah setempat, dan terciptanya media edukasi yang bisa menjadi pegangan masyarakat dalam menghadapi penyebaran virus corona, serta tetap menerapkan protokol kesehatan walau terdapat penurunan tingkat penyebaran sampai pemerintah memberikan instruksi di tahapan kehidupan selanjutnya. Sasaran utama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat atau warga di wilayah Desa Gentan, dengan pertimbangan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Gentan bekerja dalam bidang yang sangat vital terhadap penyebaran Virus Covid-19, salah satunya yaitu berdagang di pasar yang tentunya selalu bersinggungan terhadap individual yang lain sehingga protokol kesehatan sangatlah penting untuk diterapkan dan di realisasikan oleh masyarakat Desa Gentan, lemahnya kedisiplinan masyarakat terhadap pedoman kehidupan Normal Baru (New Normal) juga dapat menjadi faktor pelemah bidang ekonomi apabila penyebaran Virus Covid-19 sebagai faktor utamanya tidak dapat dicegah secara mandiri oleh masyarakat di Desa Gentan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa banyak masyarakat di Desa Gentan masih belum memiliki kesadaran tentang bahaya virus Covid-19. Dimana masyarakat masih belum menerapkan protokol kesehatan seperti social distancing, mencuci tangan secara berkala, memakai masker saat keluar rumah, penyemprotan disinfektan secara rutin. Selain itu, di desa Gentan masih jarang ditemui tempat mencuci tangan. Dengan demikian, perlu adanya sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat desa setempat agar dapat menangani dan mencegah penyebaran virus Covid-19, dan melalui satu wilayah ini diharapkan dapat mendukung gerakan pemerintah dalam mengurangi jumlah kasus virus Covid-19 di Indonesia.

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai



dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease (Covid-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. 21 Rahmi Yuningsih, Penanggulangan Wabah Penyakit Menular di Kabupaten Bantul Tahun 2014, Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi, Kajian Vol .20, No.1, Maret 2015 22 Webinar Nasional Ilmu Hadis, Prof. DR. Arifuddin Ahmad, M.AG, Solusi Profektik Penanggulangan Pandemi Perspektif Hadis, (20 Juni 2020, Fakultas Ushuluddin Sultan Thaha Saifuddin Jambi). 23 Badan Pembinaan Hukum nasional Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI tahun 2005, Laporan Akhir Tim analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Wabah Penyakit Menular. 15 Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.²⁴ Pada awal tahun 2020, covid 19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah novel coronavirus. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid 19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (Covid-19)²⁵ Virus ini kemudian mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut ribuan nyawa manusia dalam 24 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman



Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19), Dokumen Resmi Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, (2020), hlm 11 25Ibid., hlm 2 16 waktu yang relatif singkat. Hampir kurang lebih 200 negara di dunia terjangkit Virus Corona termasuk di Indonesia. Berbagai upaya dalam rangka pencegahan, pengobatan, dan sebagainya pun telah dilakukan dalam mencegah penyebaran virus corona, hingga lockdown dan social distancing di kota-kota besar sudah dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus

Kelurahan Cicadas, berada di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, terdiri dari 15 Rukun Warga (RW) dan terbagi menjadi 86 Rukun Tetangga (RT) dengan penduduk yang cukup padat. Kelurahan Cicadas memiliki jumlah penduduk 12.886 jiwa pada tahun 2007, terdiri dari 6.537 jiwa laki-laki dan 6.349 jiwa perempuan. Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Cicadas saat ini mencapai 2.375 KK, berdasarkan data kependudukan dari Kelurahan Cicadas pada tahun 2007 yang di lihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 150 jiwa per hektar dan di lihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu.¹ Wilayah Cicadas sudah sangat terkenal dari zaman dulu. Bagi sebagian penduduk Bandung, Cicadas identik dengan jumlah penduduk terpadat peringkat 10 se-Asia pada era 1980-an dan lagi di kenal dengan daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi. Namun demikian di daerah ini juga banyak lahir ceritacerita urban yang beredar luas di kalangan masyarakat Bandung. Citra Cicadas sebagai daerah beling tidak lepas dari mitos kekerasan dan legenda kelompokkelompok pemuda pada kurun waktu tahun 1970-an dan 1980-an. Berbagai bentuk perilaku penyimpangan di masyarakat Cicadas seperti menyalahgunakan obat-obatan terlarang, meminum-minuman keras, pergaulan seks bebas, perbuatan-perbuatan kriminal seperti mencuri, menodong dengan 1 Data Monografi Kelurahan Cicadas, Profil Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul, pada Tahun 2008. 2 golok atau samurai sering dilakukan oleh sebagaian masyarakat Cicadas, tawuran antar warga sekitar Cicadas pun sering terjadi. Sangat jauh bila dibandingkan dengan daerah-daerah di Kota Bandung lainnya yang kriminalitasnya rendah dan jumlah penduduknya pun rendah bila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Cicadas. 2 Namun seiring waktu berjalan sekarang sudah banyak sekali kemajuannya dari mulai segi sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan ditunjang lagi dengan gencarnya berbagai program-program kearifan lokal kota bandung



berupa P2KB (Percepatan Pembangunan Kelurahan Bermartabat dan PNPM-MP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Mandiri Perkotaan) model pembangunan yang berbasis aspirasi masyarakat dengan pendekatan tetap pada tujuh agenda prioritas pembangunan Kota Bandung atau Sapta Karya bermartabat. Dan juga tidak terlepas dengan keberadaan partai-partai politik memiliki peran penting dalam perubahan perilaku pemuda di Cicadas ini. Jimly Asshiddiqie mengemukakan bahwa dalam masyarakat yang besar, rakyat hanya bisa memberikan pengaruh yang kecil sebagai individu, tetapi pengaruh itu bisa besar jika mereka bergabung dengan membentuk suatu perkumpulan. Partai politik menjalankan berbagai macam peran dan fungsi. Keberadaan partai-partai politik merupakan bagian dari suatu mekanisme dalam kehidupan demokrasi.³ 2 Wawancara dengan Iwan selaku tokoh pemuda di Cicadas 3 Jimly Asshiddiqie, Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia, Jakarta, Konstitusi Press, 2005, hlm. 141 3 Fungsi utama partai politik adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program berdasarkan ideologi tertentu. Selain fungsi utama tersebut terdapat beberapa fungsi lain dari partai politik. Menurut Budiardjo, fungsi partai politik mencakup, sarana komunikasi politik, sosialisasi politik (political socialization), sarana rekrutmen politik (political recruitment), dan pengatur konflik (conflict management).⁴ Partai politik memiliki sejumlah fungsi dalam mencari dan mempertahankan kekuasaan politik dalam suatu negara. Fungsi partai politik satu sama lainnya memiliki kaitan dalam kelangsungan hidup politik partai. Penjelasan hasil studi tentang fungsi partai politik selama ini masih belum final, walaupun menurut Budiardjo ahli politik telah mengasumsikan fungsi partai politik ke dalam empat fungsi utama. Di antara fungsi partai politik adalah sebagai sarana rekrutmen politik (political recruitment). Dalam rekrutmen tersebut, fungsi partai dapat juga mengubah perilaku masyarakat. Bahwa partai politik memiliki peran untuk merubah perilaku masyarakat di Cicadas seperti yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang setiap kadernya membuat majelis ta'lim yang bukan saja berdakwah namun di bentuk suatu kelompok untuk melakukan kajian-kajian Islam, melaksanakan penyuluhan dan pembekalan dilakukan di setiap Rukun Warga (RW) yang ada di Kelurahan Cicadas. Penyuluhan dan pembekalan yang dilakukan oleh PKS berupa penyuluhan tentang cara-cara berorganisasi dan penyuluhan kepada pemuda untuk berperan sebagai warga dan berguna untuk



bangsa dan lingkungannya. 4 Miriam Budiardjo. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm 159-161. 4 Hal ini mendorong rasa ingin tahu, menemui jawaban atas permasalahan dengan meneliti tentang peran partai politik, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam merubah perilaku sosial pemuda-pemudi di Cicadas dengan bentuk skripsi yang berjudul: "Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Perubahan Perilaku Sosial Pemuda-Pemudi" (Studi Deskriptif Para Pemuda-Pemudi di Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul).

Sikap masyarakat dalam menghadapi wabah covid 19 masih sangat jauh dari pemahaman nilai-nilai agama Islam, seperti yang di liput dari berita CNN Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 di medsos, masih saja ada sebagian masyarakat yang membandel tidak menghiraukan imbauan dari pemerintah bahkan diantara mereka masih ada yang pergi liburan di tengah wabah covid 19, padahal itu sangat membahayakan bagi dirinya, keluarganya dan orang lain.1 Padahal agama Islam tidak membolehkan membahayakan diri sendiri dan orang lain. Dari Abu Said Al-Khudri: Rasulullah Shallallahu 'Alahi Wasallam bersabda : "Muhammad bin Yahya telah meberitahukan kepada kami, Abdurrazaq telah memberitahukan kepada kami, dari Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain." (HR. Ibnu Majah kitab AlAhkam nomor 2341). 2 Untuk itu perlu sekali ada pemahaman yang menanamkan nilai-nilai dasar keislaman bagi masyarakat dalam mensikapi wabah covid 19, agar sadar betapa pentingnya untuk menjaga diri, keluarga dan orang lain. 1 Tim CNN Indonesia, "Risiko Corona Dianggap Rendah, Orang Tetap Bandel Keluar Rumah", di akses dari [http://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200323070716-284-](http://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200323070716-284-485888/risikocorona-dianggap-rendahorang-tetap-bandel-keluar-rumah)

485888/risikocorona-dianggap-rendahorang-tetap-bandel-keluar-rumah , pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 17.10. 2 Abdullah bin Yazid bin Majah Al-Qazwini, Sunan Ibnu Majah, (Riyad: Baitul Afkar AdDauliyah, 1999), hlm.252 2 Seorang muslim wajib meyakini bahwa setiap kejadian yang terjadi di alam semesta ini, tidaklah luput dari ketentuan Allah, keyakinan ini merupakan salah satu dari enam rukun iman, yaitu iman kepada taqdir Allah. Hanya saja, keyakinan ini bukan berarti seseorang kemudian lantas pasrah tidak memiliki kehendak untuk memilih. Sebab taqdir Allah atas manusia, dapat dibedakan menjadi dua. Yaitu taqdir yang manusia dapat menolaknya dan taqdir yang manusia diberikan



kehendak untuk memilih (ikhtiyar). Hal ini sebagaimana di tegaskan didalam Al-Quran :3 "Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah (22). (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri" (23). (QS. Al-Hadid: 22-23).⁴ Pada QS. Al-Hadid ayat 22, Allah menegaskan bahwa apa yang terjadi di alam semesta, semuanya merupakan kehendak Allah yang mutlak, di mana manusia tidak bisa menolaknya. Konsep takdir ini dalam akidah disebut dengan taqdir kauni atau taqdir mubram. ³ Isnan Ansori, Fiqh Mengadapi Wabah Penyakit, (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2020), hlm. 7. ⁴ Al-Qur'an digital, Terjemahan Surat Al Hadid Ayat 22 dan 23, (2004). ³ Sebagian pada QS. Al- Hadid ayat (33), Allah menjelaskan bahwa manusia dapat terklasifikasikan menjadi dua kelompok dalam menyikap taqdir kauni. Yaitu antara pihak yang terpuji dan pihak yang tercela.⁵ Apa-apa saja yang terjadi di langit dan di bumi dan diantara keduanya dan seluruh alam semesta ini tidak lepas dari kehendak Allah. Adanya kehidupan, adanya kematian, penciptaan, pemberian rizki, adanya wabah penyakit, adanya gempa, banjir, peperangan, pembunuhan, apa saja yang terjadi, semua berjalan dengan kehendak Allah⁶ Wabah penyakit adalah bagian dari ujian Allah kepada hamba nya. Dengan penyakit tersebut, Allah hendak menyadarkan kita yang lalai akan besarnya nikmat sehat dan perasaan aman, sekaligus menampakkan betapa lemahnya manusia dalam menghadapi tanda-tanda kebesaran Allah "Dan kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti" (AlIsra':59)⁷ Setiap ketetapan Allah, seburuk apapun itu di mata manusia, tentulah mengandung segudang hikmah dan pelajaran. Orang yang menggunakan mata hatinya dan merujuk kepada penjelasan Allah dalam Al-Qur'an serta bimbingan Rasulullah dalam As-Sunnah, dengan mudah dapat memahaimi berbagai hikmah dan pelajaran di balik setiap musibah tadi. ⁵ Isnan Ansori, Fiqh Mengadapi Wabah Penyakit, (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2020), hlm. 8. ⁶ Ustadz Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, Sikap Seorang Muslim Terhadap Wabah Virus Corona, (Yogyakarta: Islamic Center Baitul Muhsinin, 2020), hlm. 2 ⁷ Al-Qur'an digital, Terjemahan Surat Al Isra` ayat 59,(2004). ⁴ Demikian pula dengan



wabah virus corona (covid 19) yang menggemparkan dunia saat ini, dan mulai merebak di sejumlah daerah di Indonesia tercinta, tentulah tak lepas dari hikmah dan pelajaran.⁸ Virus ini menjadi pandemi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : pertama, penyebaran yang cepat karena proses penularan yang cukup mudah. Kedua, penyebaran yang tidak mudah dideteksi. Ketiga, sikap abai sebagian masyarakat terhadap potensi penyebaran dan mudarat yang diakibatkan covid 19.⁹ Penyebaran virus yang demikian cepat, yang menyerang ribuan manusia dan menewaskan ribuan lainnya di seluruh dunia, adalah tanda kebesaran Allah. Makhluk yang teramat kecil, yang tak terlihat kecuali di bawah mikroskop, ternyata telah menggemparkan negara-negara adidaya dan setiap bangsa yang lupa akan kebesaran Allah. Inilah satu hal dari sekian banyak bukti akan kebenaran firman Allah: dan adalah manusia itu diciptakan dalam keadaan lemah” (An-Nisa’:28) Dan kebenaran firmanNya “Dialah Allah yang menciptakan kalian dari sesuatu yang lemah (mani), kemudian dari kondisi yang lemah (anak-anak) Dia menjadikan kalian memiliki kekautan (dewasa), lalu setelah kondisi yang kuat tadi dia

⁸ Dewan Fatwa Perhimpunan Al-Irsyad no: 026/DFPA/VII/1441, Wabah Covid, (Solo:2020), hlm.1

⁹ Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/EDR/I.0/E, Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi darurat Covid 19, (Yogyakarta:2020), hlm. 1

⁵ menjadikan kalian lemah kembali (tua & pikun). Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, dan Dialah yang Maha Mengetahui lagi Maha Berkuasa”. (Ar-Ruum:54).

¹⁰ Dan segala ujian ataupun wabah yang Allah kehendaki untuk hambanya adalah untuk memberikan kebaikan kepada mereka, Rasulullah bersabda “Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya maka Allah akan menimpakan kepadanya musibah. (HR. Al-Bukhari dari Abu Hurairah Radhiyallaahu’anhu).”¹¹ Ada empat kelompok manusia dalam mensikapi setiap musibah dan cobaan hidup di dunia, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah di dalam kitabnya, ‘Uddatus Shobirin wa Dzakhiratus Syakirin (bekal orang-orang sabar dan Perbendaharaan orang-orang yang bersyukur). Keempat kelompok itu adalah : 1. Kelompok orang-orang yang lemah, yaitu orang-orang yang selalu berkeluh kesah terhadap setiap keadaan. Dia selalu mengadu namun bukan kepada Allah tempat mengadu melainkan kepada sesama manusia. Ia selalau meratap hari-hari bahkan tidak jarang ia bertindak diluar batas untuk melampiaskan amarah atas takdir buruk yang ia terima. Ia selalau mengeluh kepada semua orang. Padahal dengan banyak mengeluh bukannya orang akan



simpati malah akan menjauh. Dan juga dengan banyak mengeluh persoalan bukannya kelar malah bertambah rumit. Sikap ini adalah sikap orang-orang yang lemah imannya, lemah akal nya dan agamanya. 10 Dewan Fatwa Perhimpunan Al-Irsyad no: 026/DFPA/VII/1441, Wabah Covid ,(Solo:2020), hlm.3 11 Sofyan Chalid bin Idham Ruray, 10 Prinsip Muslim Mengahdapi Musibah dan Wabah, (Indonesia: Markaz Ta'awun Dakwah dan Bimbingan Islam, 2020), hlm.1 6 2. Kelompok orang-orang yang bersabar, yaitu sabar atas musibah dengan cara menahan diri dari melakukan hal-hal yang mengandung amarah Allah Subhanahu Wata'ala. Menahan lisan dari berucap kata yang tidak disukai Allah. Mencegah perbuatan dari perkara yang dimurkai Allah. Orang yang sabar dalam menghadapi musibah senantiasa berdoa agar Allah menyingkirkan dan meringankan musibah yang menimpanya dan berharap pahala yang ada padanya, disaat yang sama ia mengambil sebab dan upaya agar musibah itu berlalu darinya. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Shuhaib berkata; Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wasallam bersabda "Sungguh menabjubkan urusan seorang mukmin, semua urusannya adalah baik baginya. Hal ini tidak didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila mendapatkan kesenangan, dia bersyukur, maka yang demikian itu merupakan kebaikan baginya. Sebaiknya apabila tertimpa kesusahan, dia pun bersabar, maka yang demikian itu merupakan kebaiakn baginya."(HR. Muslim kitab Zuhud nomor 2999). 12 Setiap mukmin akan selalu mendapat ujian. Dan Allah tidak akan memberi beban kecuali sesuai kemampuannya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman: 12 Al-Imam Abul Husain Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, (Riyad: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 1998), hlm.1200. 7 "Allah Tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya." (QS.Al-Baqarah: 286)13 3. Kelompok orang-orang yang ridha, yaitu mereka yang berlapang dada ketika musibah menimpanya. Orang yang ridho atas musibah sangat menyadari bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah. Baginya, ketika ditimpa musibah seolah-olah dia tidak merasa mendapat musibah tentu lebih tinggi tingkatnya dari sikap sabar. 4. Kelompok orang yang bersyukur, yaitu baginya musibah adalah sesuatu yang mengasyikkan, dia sekaan menikmati dengan tuhan nya disat tertimpa musibah yang bagaimanapun bentuknya. Yang menempati derajat ini adalah para nabi dan rasul para wali-wali Allah, orang-orang yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang mendalam.14 Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak meninggalkan satu permasalahan pun yang dibutuhkan oleh



mahluk kecuali pasti dibahas. Oleh karena itu kita kembalikan semua permasalahan, terutama permasalahan wabah yang saat ini melanda kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁵ Dan sikap syar'i bagi seorang muslim dalam menghadapi wabah covid 19 ini adalah dengan kembali kepada kitab Allah dan Sunnah Rasulullah. Maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran keagamaan yang terjadi pada kondisi pandemi Covid-19?
2. Apa saja Tindakan keagamaan yang dilakukan pada kondisi survivalitas di masa pandemi Covid-19?
3. Fenomena sosial apa saja yang terjadi pada kondisi survivalitas di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Covid19 terhadap pengalaman keberagaman seseorang atau bahkan satu keluarga
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian keberagaman seseorang yang terdampak covid19 supaya dapat terus survive (bertahan)
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pengalaman survivalitas keagamaan satu keluarga pengidap positif covid19 di masa pandemi Covid19

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dibahas supaya dapat berguna, baik itu dari segi akademis, dari segi sosial antropologis dan yang paling penting penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk memotivasi semua orang bahwa Pandemi Covid 19 ini bukanlah akhir dari segalanya, hidup masih berlanjut dan pandemi ini pastilah akan berakhir menjadi endemi dan semuanya kembali seperti biasanya dengan keadaan yang lebih baik, dengan latar



belakang Pengalaman keluarga terdampak covid 19 ini mengandung signifikansi penelitian sebagai berikut:

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dari peneliti terkhusus bagi Jurusan Studi Agama Agama sebagai referensi bagi Mahasiswa lainnya yang selanjutnya ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengalaman Keagamaan Keluarga Terdampak Covid 19, atau mungkin dengan judul yang lain namun masih berkaitan dengan skripsi yang peneliti buat, sehingga penelitian yang berkaitan dengan Covid 19 mendapat referensi dari penelitian ini.

2. Praktis

2.1 . Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagi peneliti pribadi untuk lebih berfikir positif dengan keadaan pandemi bagaimana caranya mengembangkan kualitas hidup dan keahlian supaya dapat bertahan hidup.

2.2 . Memberikan wawasan lebih bagi orang orang agar situasi pandemi ini tidak menjadi beban yang berlebihan karena keyakinan bahwa semuanya akan berakhir dapat meotivasi mental seseorang untuk menghadapi pandemi dengan baik.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait Penelitian yang dibahas, peneliti memahami bahwasanya dalam penelitian berjudul Pengalaman Survivalitas dan Keagamaan Keluarga Terdampak Covid 19 studi kasus Keluarga Dedi Hidayat



terdapat materi yang berkaitan dengan nilai Agama, Sosial, Antropologi, dan Psikologi maka dari itu peneliti menggunakan rujukan ataupun referensi, berikut ini beberapa referensi yang peneliti gunakan:

1. Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Religius Joachim Wach dalam buku dijelaskan bagaimana hakikat dari pengalaman keagamaan dari berbagai teori yang dikemukakan tokoh tokoh penting seperti Webb, Bruneer, dan marcel dengan teorinya yang disebut "call" and "response".
2. Psikologi Agama Prof. Dr.H. Ramayulis dalam buku ini menjelaskan adanya keterkaitan Agama dan Kesehatan Mental dimana nantinya akan berkaitan dengan survivalitas yang dimana akan peneliti bahas, didalamnya akan ada istilah istilah seperti "psikosomatik", "psyche", dan "soma" yang nantinya akan dibahas dan dijelaskan.
3. WAJAH STUDI AGAMA Sejak Era Teosofis Indonesia (1901-1940) hingga Reformasi. Media Zainul Bahri dalam buku ini terdapat berbagai pendekatan yang bisa dijadikan rujukan untuk penelitian yang berkaitan dengan Studi Agama-Agama, namun pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam buku ini yakni Pendekatan Psikologis dimana ada dua tokoh besar yang bertolak belakang yakni Sigmund Freud (non religius), dan William James (religius) "Bapak" psikologi agama seperti yang dikemukakan tokoh Jalaluddin Rakhmat.
4. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dimana didalamnya berisi data



data tentang Covid-19 pada akhir tahun 2019.

5. EPIDEMI DALAM ALQURAN (SUATU KAJIAN MAUDHU'I DENGAN CORAK ILMI) Husnul Hakim Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
6. Islam dan Sains menurut Sayyed Nasr PROSIDING KONFERENSI INTEGRASI INTERKONEKSI ISLAM DAN SAINS

F. Kerangka Pemikiran

Pengalaman Keagamaan dan Survivalitas dari satu keluarga yang akan diobservasi oleh peneliti ini layak untuk disajikan. Dimana pengalaman keagamaan dan survivalitas seseorang atau bahkan satu keluarga dapat terbentuk selama terpapar Covid19, karena dengan adanya pengalaman keagamaan dan survivalitas dari narasumber dapat disimpulkan bahwa narasumber berhubungan langsung dengan sang Pencipta dalam situasi yang dialami oleh narasumber dapat di relevansikan dengan teori Joachim Wach: "Joachim Wach mengungkapkan bahwa manusia memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda-beda, sehingga dalam pengalamannya juga terdapat perbedaan menurut tanggapan dan penghayatannya, serta pelaksanaannya. kehidupan keagamaannya dan apa aspek dirinya dan pemikirannya, dengan Sang Pencipta".⁴ Jadi secara tegas pengalaman religius adalah aktivitas manusia dalam berhubungan dengan Sang Pencipta.⁵ Dengan penjelasan ini, kita dapat memahami bahwa pengalaman religius adalah hubungan jiwa manusia. kepada suatu kekuasaan (Tuhan), hubungan ini dapat tercipta dalam bentuk pikiran dan perasaan dengan menjalankan ajaran agama dan segala bentuk ritual

⁴ Triyani Pujiastuti "Konsep Pengalaman Keagamaan JOACHIM WACH" Syiar Vol. 17 No.2

⁵Triyani Pujiastuti "Konsep Pengalaman Keagamaan JOACHIM WACH" Syiar Vol. 17 No.2



keagamaan.⁶ dan juga dapat direlevansikan dengan Kutipan dari Webb yang berbunyi: Untuk semua manusia beragama, agama bukan sekedar alat kegiatan bersama, tetapi sebagai sesuatu yang bersifat pribadi dan apa adanya. Agama baginya bukan hanya sebagai pribadi yang apa adanya, tetapi sebagai sesuatu yang ada; dengan perasaan fisik, emosi, keinginan, hubungan sosial, perasaan dan juga dengan pemahaman serta naluri keingintahuan dan kekaguman yang terkandung di dalamnya, jika dikembangkan melalui pemahaman dengan kemampuan menganalisis, dan membedakan, maka akan mampu melahirkan ilmu dan pengetahuan Philosophy. ⁷Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis berasumsi bahwa pengalaman keagamaan seseorang merupakan pergolakan batin seseorang dimana pada saat itu ia mengalami hubungan yang kuat dengan kekuatan supranatural yang ada di sekitarnya baik secara fisik maupun non fisik, semuanya terjadi secara nyata pada seseorang yang memiliki pengalaman keagamaan seperti yang telah disebutkan di atas, pengalaman keagamaan adalah aktivitas manusia dalam berhubungan dengan pencipta, dan pengalaman keagamaan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan darinya.

G. Metodologi Penelitian

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber sumber kepustakaan, baik itu primer maupun sekunder. Setelah terhimpun atau terkumpul maka sumber pustaka ini dikategorisasi sesuai pertanyaan pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

⁶Triyani Pujiastuti "Konsep Pengalaman Keagamaan JOACHIM WACH" Syiar Vol. 17 No.2

⁷ Joseph M Kitagawa "Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk pengalaman keagamaan Joachim Wach"halaman 47.



Peneliti juga melakukan studi lapangan, mulanya melakukan desain penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan survey lokasi penelitian. Di lapangan peneliti menghimpun data melalui observasi, dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan yang diperoleh ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian di abstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat kediaman responden di Jl. Asep Berlian GG. Bunga VI RT. 02 RW. 15 Cicadas Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kepentingan penyusunan skripsi untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti pada penelitian *pengalaman keagamaan keluarga terdampak covid 19* yakni dari dua sumber diantaranya adalah data primer dan sekunder.

a. Data Utama

Data utama merupakan data yang diperoleh dari proses wawancara secara langsung di kediaman narasumber atau responden, sehingga dapat dipastikan keakuratan dan ketepatan dari data yang peneliti peroleh.



b. Data pendukung

Data pendukung merupakan data penunjang atau data tambahan yang terdiri dari pelbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang dapat peneliti gunakan sebagai rujukan dan sumber data pilihan yang dapat menunjang kebutuhan data penelitian seperti jurnal ilmiah dari Triyani Pujiastuti "*Konsep Pengalaman Keagamaan JOACHIM WACH*" Syiar Vol. 17 No.2, dan Joseph M Kitagawa "*Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk pengalaman keagamaan Joachim Wach*

D. Mekanisme Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu mekanisme pengumpulan data yang diperoleh dengan cara dimana peneliti aktif turun ke lapangan untuk memperoleh data. Penulis menggunakan Partisipasi Aktif yakni peneliti datang pada responden, berpartisipasi dengan melakukan observasi secara langsung dengan alasan supaya lebih dekat dengan responden yang akan diteliti dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian, dimana peneliti bertatap muka dan melakukan tanya jawab dengan responden atau subyek dari penelitian ini. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena peneliti menginginkan data yang diperoleh lebih mendalam dan menyeluruh maka dari itu peneliti tidak menggunakan persiapan pertanyaan, namun peneliti menggunakan garis besar pertanyaan jadi apabila di dalam proses tanya jawab responden memiliki jawaban yang dapat dijadikan sumber pertanyaan maka peneliti akan menggunakan pertanyaan itu untuk



mendapatkan hasil penelitian yang optimal.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan penyaringan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil penelitian khususnya yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara. Sumber – sumber terkait seperti jurnal, buku, dan pelbagai karya tulis ilmiah. Kemudian dimasukkan ke dalam pola atau kategori setelah itu data yang ada dipilih serta dipelajari sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah untuk dipahami bagi peneliti pribadi, mahasiswa, dan masyarakat umum. Seperti pengalaman Keagamaan yang peneliti bahas dapat dikaitkan dengan kutipan dari teori teori layaknya Joachim Wach, dan Webb.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan, dan sistematika penelitian.

BAB II. Bab ini berisi tentang landasan teori yang didalamnya mencakup pengertian pengalaman keagamaan, apa itu pandemic, dan apa arti dari survivalitas atau atau kebertahanan dalam hidup

BAB III. Pada Bab ini membahas tentang biografi darn dan juga saran.i keluarga narasumber yang berada di Bandung Cicadas Jawa Barat, bagaimana narasumber menghadapi pandemi covid 19, apa dampaknya bagi keluarga mereka, dan bagaimana pengalaman yang mereka rasakan selama terpapar covid-19 juga bagaimana mereka dapat bertahan pada



saaat terpapar covid 19.

BAB IV. Pada bab ini akan membahas dan menganalisis data yang diperoleh, yang mana akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, terkait dengan bagaimana pengalaman keagamaan keluarga narasumber selama terpapar covid-19, dan cara mereka bertahan atau survive.

BAB V. Pada bab ini berisi penutup, kesimpulan dan juga saran.

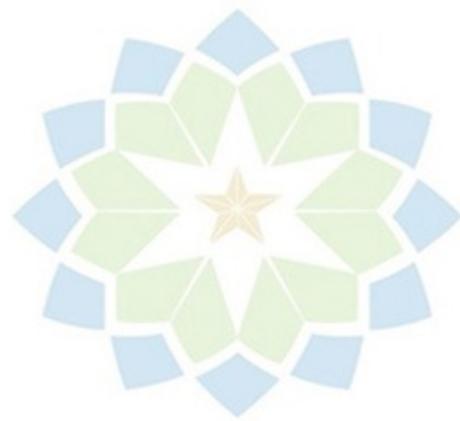




uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Edit dengan WPS Office



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Edit dengan WPS Office